

HALLYU: TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

Fazrian Noor Romadhon

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman

noorfazrian7@gmail.com

ABSTRAK

Di era global saat ini, drama Korea menjadi salah satu bentuk budaya populer yang paling amat sangat digemari di berbagai belahan dunia. Keberhasilan drama Korea, sedang menjadi tren dalam berbagai hal, dari mulai bahasa, tampilan *make up*, gaya berpakaian, hingga kuliner, yang mengantarkan dunia menjadi terkena pengaruh Hallyu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber pengumpulan data wawancara, studi literatur, serta studi media serta validitas yang diukur dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menentukan 9 informan mahasiswi yang gemar menonton drama Korea di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *modelling*.

Hasil menunjukkan bahwa drama Korea berhasil menjadi alternatif media budaya populer yang ditentukan oleh banyak para penonton. Para penonton pun, menonton drama Korea dengan tujuan beranekaragam, dari mulai penasaran dan ingin mengetahui antar episode satu dengan yang lainnya, melihat mode dan tren yang digunakan oleh aktor dan aktris, hingga memperoleh pelajaran baru dari drama Korea yang bisa diambil kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, drama Korea pun berhasil menjadi wadah konstruksi kiblata tren dan mode untuk ditiru, seperti *make up*, gaya berpakaian, kuliner, bahasa, *design interior*, hingga tatakrama. Demikian pada konteks ini pula, suatu budaya populer tidak hanya dipandang sebagai hal komersil, melainkan juga perubahan suatu individu (penonton) dari apa yang ditampilkan drama Korea.

Kata Kunci: Budaya Populer, Drama Korea, Teori Modelling

ABSTRACT

In the current global era, Korean drama is one of the most popular forms of popular culture in various parts of the world. The success of Korean dramas, is becoming a trend in various ways, from language, make-up look, dress style, to culinary, which has led the world to become affected by Hallyu influences. This study

aims to examine the trends of popular Korean drama culture using descriptive qualitative methods, the uses and gratifications theory, and interview data collection techniques and literature studies.

The results show that Korean dramas have succeeded in becoming an alternative to popular culture media determined by many viewers. The audience also, watching Korean dramas with various purposes, from getting curious and curious to know between episodes with each other, seeing the fashion and trends used by actors and actresses, to get new lessons from Korean dramas that can be taken into everyday life . In addition, Korean dramas have succeeded in becoming a medium of construction for trends and fashions's aspect, such as make up, dress style, culinary, language, interior design, and manners. Likewise at this point, a popular culture is not only seen as a commercial thing, but also a change in an individual (audience) from what Korean dramas display.

Keywords: Popular Culture, Korean Drama, Modelling Theory

LATAR BELAKANG

Dewasa ini, perkembangan budaya tidak hanya terlahir dari suatu kebiasaan ataupun lokalitas dari suatu daerah. Melainkan, sudah terpengaruhi arus luar yang tidak bisa dihindari mengingat saat ini dunia sedang berada di era globalisasi. Bahkan, pengaruhnya dinilai signifikan dan krusial bagi perkembangan budaya setempat. Maka tidak heran, budaya di tengah era globalisasi berperan amat sangat penting bagi perkembangan suatu negara.

Terlebih di era globalisasi saat ini, budaya tidak hanya dikenal melalui adat ataupun hal-hal turun-temurun lainnya. Akan tetapi, budaya sudah kian terkontruksi melalui media-media hingga membentuk suatu budaya baru yang disebut dengan budaya populer. Proses penyampaiannya pun beranekaragam, diantaranya melalui tayangan film, musik, hingga makanan.

Lebih jelasnya, budaya populer diartikan sebagai suatu budaya yang diproduksi untuk massa, meliputi musik, film, drama, komik, buku ataupun permainan¹. Bahkan menurut Gans (1999), konsep budaya populer dibedakan kedalam kelas-kelas, seperti kelas atas lebih suka budaya dengan tingkat tinggi meliputi seni dan konten budaya canggih, sedangkan kelas bawah lebih menyukai budaya populer yang lebih mudah untuk dikonsumsi dan dinikmati, meliputi drama, film, juga musik².

Berdasarkan hal di atas, salah satu budaya populer yang sedang marak terjadi di berbagai penjuru dunia yaitu budaya populer Korea atau biasa disebut dengan *Hallyu*³/*Korean Wave*⁴. Saat ini, Hallyu tidak dapat dipungkiri sudah hadir dan memberikan pengaruh di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Dalam perjalanannya, Hallyu merupakan proses hibrida antara Timur dan Barat. Film dan drama Korea dipengaruhi oleh Hollywood. Musik K-pop disesuaikan dan diaransemen ulang untuk menarik pemirsa asing. Maka tidak heran, budaya populer Asia merupakan budaya campuran yang eksotis dan akrab⁵.

Menariknya, Hallyu disebarkan melalui media-media modern dan global, seperti melalui musik K-Pop, film, makanan, hingga drama Korea. Hal inilah yang menjadikan Hallyu diminati oleh semua orang, terutama kalangan remaja perempuan. Hal ini pula, yang menyebabkan banyak orang menjadikan Korea sebagai kiblat segala hal, dari mulai gaya berpakaian, tampilan *make up*, penggunaan bahasa, juga tata krama.

¹ Turk, William. tt. *The Korean Wave: Who Are Behind The Success of Korean Popular Culture?*. Master Thesis. Leiden: Leiden University.

² Gans, H. (1999). *Popular Culture And High Culture. An Analysis And Evaluation Of Taste*. New York: Basic Books

³ Hallyu artinya gelombang Korea atau gelombang dari Korea. Kata ini merupakan romanisasi dari kata-kata Korea yang didasarkan pada sistem McCune-Reischauer.

⁴ Mee Kim, Eun & Jiwon Ryoo. 2007. *South Korean Culture Goes Global: K-Pop and Korean Wave*. Korean Social Science Journal, XXXIV No. 1(2007).

⁵ Jenkins, H. (2004). *Pop cosmopolitanism. Mapping cultural flows in an age of media convergence*. In M. Suarez-Orozco (ed.), *Globalization. Culture and education in the new millennium*. Berkeley: University of California Press

Akan tetapi, satu dari banyaknya Hallyu yang menyebar di berbagai penjuru dunia, drama Korea dinilai yang paling banyak digemari. Tidak heran drama Korea berperan penting dalam perkembangan Hallyu dan menjadi ekspor nomor satu dari sistem penyiaran di Korea Selatan⁶. Bahkan, sebuah laporan dari Layanan Informasi dan Budaya Korea, menjelaskan bagaimana drama Korea populer di seluruh dunia. Laporan tersebut berpusat pada kawasan Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Amerika. Seperti di Filipina, drama Korea *Boys Before Flower* (BBF) merupakan drama yang sangat terkenal. Bahkan, dua stasiun TV besar di Filipina menayangkan BBF ke dalam bahasa Filipina. Juga di Vietnam, drama Korea sangat populer dan digemari. Yoon Eun Hye, salah seorang anggota dari *Baby VOX* menjadi aktor terkenal di Vietnam setelah bermain di drama Korea. Sedangkan di Thailand, popularitas drama Korea diawali pada tahun 2007 saat hadirnya drama *My Girl and Coffee Prince*. Kemudian di Indonesia, drama Korea mulai hadir dan marak disiarkan pada tahun 2002 di Indosiar. Tidak tanggung-tanggung, waktu itu 40 drama Korea ditayangkan di Indosiar. Dan salah satunya, *Full House* menempati peringkat 39% pemirsa. Selain itu, di Timur Tengah pun, drama Korea menyebar di beberapa daerah seperti Turki, Yordania, Israel, dan Iran. Misalnya *Daejanggeum*, mendapat rating pemirsa sebesar 57% di Iran pada tahun 2006. Hal inilah yang menyebabkan impor drama Korea ke Timur Tengah lebih banyak. Ketika itu pula, masyarakat Timur Tengah berbondong-bondong belajar bahasa Korea karena terinspirasi dari drama-drama⁷.

Uniknya, kehadiran drama Korea justru didominasi oleh penonton perempuan. Meskipun tidak dapat dipungkiri ada kalangan laki-laki yang gemar menonton drama Korea, kalangan perempuan sudah menjadi kesatuan dan representasi dari kehadiran drama Korea. Aktrisnya yang cantik, gaya busananya yang sederhana, tampilan make upnya yang natural dan sederhana, sedikit banyak menjadi representasi perempuan

⁶ Turk, William. tt. *The Korean Wave: Who Are Behind The Success of Korean Popular Culture?*. Master Thesis. Leiden: Leiden University.

⁷ Korean Culture and Information Service. (2011). *K-pop. A new force in pop music*. Diakses dari <http://www.korea.net/Resources/Publications/About-Korea/view?articleId=2217#> pada 14 Januari 2019

Korea yang ada di drama Korea, yang juga diikuti oleh para penonton perempuan.

Tidak hanya itu, penonton perempuan pun cenderung meluangkan waktu untuk menonton drama Korea berjam-jam dan berepisode-episode, bahkan rela untuk tidak tidur semalaman hanya karena rasa penasaran terhadap kelanjutan drama-drama Korea.

Melihat hal itu, drama Korea pada saat ini memiliki perannya tersendiri bagi para penonton. Bahkan jauh lebih dalam, drama Korea mampu mengubah berbagai hal dari mulai cara menikmati drama, pengaruh dari tayangan drama, keinginan untuk meniru tayangan, hingga kesediaan waktu untuk menonton drama lebih lama.

Rumusan Penelitian

Maka berdasarkan latar belakang di atas, rumusan yang akan penulis kaji yaitu: “bagaimana tren budaya populer drama Korea?”

Urgensi Penelitian

Dengan rumusan di atas, penelitian ini dinilai memiliki urgensi untuk mengetahui tren budaya populer khususnya budaya Korea melalui drama Korea yang mempengaruhi berbagai aspek bagi para penontonya.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Populer

Dalam buku *Cultural Theory and Popular Culture* John Storey, budaya populer dikatakan sebagai:

...The definition of popular culture is often supported by claims that popular culture is mass-produced commercial culture, whereas high culture is the result of an individual act of creation.

Pada konteks ini, budaya populer Korea melalui drama Korea sejatinya merupakan salah satu budaya yang dikomersilkan dan diproduksi secara besar-besaran dan massal oleh Korea Selatan, yang kemudian diimpor ke beberapa negara. Sesampainya drama tersebut di hadapan penonton, maka timbulah beberapa reaksi seperti kecanduan untuk senantiasa terus menerus menonton, keinginan meniru dari apa yang ditampilkan drama, hingga kesediaan penonton untuk senantiasa meluangkan waktu lebih untuk menikmati drama-drama Korea yang berepisode-episode. Maka dari itu, budaya populer diartikan sebagai budaya yang seringkali didukung dengan hal-hal komersial (menjual dan menghasilkan pendapatan) juga melihat perubahan suatu individu (penonton) dari apa yang ditampilkan drama Korea.

Teori Modelling

Salah satu dampak dari drama Korea yaitu adanya sikap meniru dari apapun yang ditayangkan pada drama. Penonton menjadi merasa ingin menjadi seperti aktris maupun aktor yang berada dalam drama Korea tersebut. Sikap tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Teori Modelling. Teori ini secara sederhana menjelaskan bahwa para penonton meniru atas apa yang ditontonnya dari hasil observasi, peniruan, kemudian pemodelan.

Pertama, penonton memperhatikan bentuk perilaku tertentu dari model tersebut. Kedua, penonton lalu mengidentifikasi diri dengan model tersebut. Jika dia berpenampilan seperti model tersebut maka dia akan merasa tampak menarik dan

baik. Ketiga, penonton baik secara sadar atau tidak ketika berpenampilan seperti model yang ditiru merasa memperoleh sesuatu yang fungsional seperti diharapkan, ketika digunakan atau ditampilkan dalam situasi tertentu. Keempat, apapun yang diperoleh penonton dengan mengidentifikasi dari model yang ditiru dapat digunakan sebagai media dalam merespons situasi yang relevan. Kelima, tindakan yang dihasilkan dari mengidentifikasi-diri dengan model dirasakan dapat menimbulkan kepuasan, ganjaran, sehingga tindakan meniru tersebut seakin dikukuhkan. Keenam, tindakan pengukuhan tersebut lalu akan selalu diulang dalam merespons setiap situasi yang dihadapi⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam artian, berfokus pada penjelasan yang dideskripsikan melalui sumber pengumpulan data wawancara, studi literatur, serta studi media dengan validitas yang diukur dengan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menentukan 9 informan mahasiswi yang gemar menonton drama Korea di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *modelling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rela Begadang Demi Drama Korea

Kegiatan begadang hanya untuk nonton drama Korea sudah terbilang lumrah bagi para pecinta drama Korea. Mereka begadang pun bukan tanpa alasan, melainkan selalu dibuat penasaran dengan kelanjutan episode-episode selanjutnya. Drama Korea yang pada dasar per-episodenya tidak terlalu lama, seringkali menempatkan adegan-adegan yang menarik dan membuat penonton merasa semakin ingin tahu kelanjutannya tepat di bagian akhir episode. Hingga pada akhirnya, yang awalnya hanya ingin

⁸ Hamidi, M.Si, 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.

menonton satu episode saja, justru malah dibuat candu dengan keinginan menonton kelanjutan episode-episode selanjutnya hingga tak kenal waktu.

Salah seorang informan saya, Fuza (22) mengaku pernah menonton drama Korea 16 episode selama 16 jam. Diantara waktu tersebut, jeda hanya dilakukan ketika shalat, makan, dan mandi. Setelahnya, ia melanjutkan kembali kegiatan menontonnya. Bahkan, informan kedua saya, Melia (22) pun mengaku pernah menonton drama Korea dari pagi hingga jam 3 subuh dan rela untuk tidak tidur demi drama. Ia beralasan, selain membuat penasaran, pun ceritanya melow dan sering terbawa suasana.

Drama Korea yang pada dasarnya merupakan drama yang dibuat berepisode-episode, tidak dapat dipungkiri membuat penonton semakin penasaran antar cerita satu dengan yang lainnya. Selain itu, aktornya yang tampan serta aktrisnya yang cantik, menjadi dorongan penasaran dan ingin terus-menerus menonton drama. Hal inilah yang membuat drama Korea gencar di produksi. Melihat antusiasme penonton yang bisa sampai rela menonton berepisode-episode drama Korea dalam waktu yang cukup singkat, menjadikan produksi drama Korea semakin laris dan tidak ingin merasa tertinggal peluang untuk memenuhi kebutuhan penonton dalam menikmati drama Korea.

Cerita Yang Bagus, Realistis, dan Tidak Bertele-tele

Tidak hanya berhasil membuat penonton penasaran, beberapa informan yang saya wawancara pun mengatakan bahwa cerita-cerita di dalam drama Korea terbilang bagus, realistis, dan tidak bertele-tele. Meskipun pada setiap episode-nya hanya berdurasi singkat-singkat, akan tetapi mampu mengantarkan penonton untuk senantiasa masuk pada drama melalui cinematografinya yang apik, backsoundnya yang sangat mendukung, ekspresi pemerannya yang sesuai, latar yang ditampilkannya bagus, pengambilan angle yang sesuai dan pas, pemilihan warna scene yang sesuai, dan sebagainya.

Tidak hanya itu, kelebihan drama Korea pun terletak pada tema-temanya yang bervariasi, dari mulai tema anak sekolah, sejarah, profesi tertentu, fantasi, dsb.

Demikian dalam genrenya pun, drama Korea tidak hanya soal romantisme pasangan, melainkan masih banyak pilihan lain yang tidak kalah seru. Belum lagi, jika didukung dengan plot, alur, juga karakter yang unik dan menarik. Tidak heran, hal-hal sederhana tersebutlah yang membuat beberapa informan yang saya wawancara, masih sering menonton drama Korea hingga saat ini.

Bahkan bisa dikatakan, drama Korea dapat menyebabkan nangis. Beberapa informan yang saya wawancara, mengaku pernah menangis ketika menonton drama Korea. Kiki (22) bahkan mengaku sering menangis ketika sedang menonton drama Korea. Ia beralasan menangis karena cerita yang diangkat pada waktu itu merupakan tema keluarga yang penekanannya pada ikatan batin antara ayah, ibu, adik, dan kakak.

Dalam artian, penonton drama Korea memutuskan untuk memilih drama Korea sebagai media yang digunakan untuk memenuhi tujuannya masing-masing. Tujuan tersebut, bisa meliputi untuk sekedar hiburan, untuk memenuhi rasa ingin tahu lebih, atau bahkan untuk memperoleh pelajaran baru dari drama Korea yang bisa diambil kedalam kehidupan. Maka ketika para penonton menangis, hal tersebut sudah menjadi resiko yang harus ditanggung di saat memutuskan menonton drama Korea.

Drama Korea Sebagai Konstruksi Mode dan Tren

Atas dasar keingintahuan dan rasa penasaran yang lebih hingga membuat candu untuk terus-menerus menonton drama Korea, apapun ditampilkan melalui drama Korea, baik yang dikenakan oleh aktor atau aktrisnya, bahasa yang digunakan, tampilan yang ditonjolkan, hingga makanan yang dikonsumsi, telah berhasil merekonstruksi penonton upaya meniru apapun dari drama Korea.

Widi (21) mengaku tertarik terhadap *make up a la Korea* dan makanan-makanan Korea. Ia beralasan bahwa ketertarikannya tersebut, disebabkan oleh aktor dan aktris dalam drama Korea yang sering menggunakan *make up* namun tidak berlebihan, juga yang sering makan namun tidak gendut. Selain itu, Melia (22) pun mengaku sangat menyukai pakaian-pakaian yang dikenakan oleh aktris dalam drama Korea. Ia menilai, pakaiannya bagus dan lucu. Bahkan, ia mengaku pernah belanja

online di salah satu *e-Commerce* luar negeri hanya untuk mendapatkan pakaian yang sesuai dengan apa yang dikenakan aktris drama Korea.

Demikian pula yang diakui Rosi (21) yang ingin sekali belajar bahasa Korea setelah terus-menerus menonton drama Korea. Tidak hanya bahasa, Wika (21) pun mengaku malu dengan tata krama yang ada di drama Korea dengan yang ada di Indonesia. Ia menilai, drama Korea mengajarkan tatakrama yang sangat luar biasa, seperti bagaimana cara bersikap sopan terhadap orang tua, cara duduk dengan baik dan benar, hingga cara menyapa.

Hal-hal inilah yang bisa saja menjadi alasan para penonton untuk menonton drama Korea. Sejatinya, drama Korea tidak hanya sekedar tontonan untuk senantiasa memenuhi keinginan hiburan, akan tetapi juga menjadi wadah konstruksi tren dan mode, seperti make up, gaya berpakaian, kuliner, bahasa, *design interior*, hingga tatakrama. Demikian pada titik ini pula, suatu budaya populer tidak hanya dipandang sebagai hal komersil, melainkan juga perubahan suatu individu (penonton) dari apa yang ditampilkan drama Korea.

Pesan Dari Drama Korea

Setiap drama, tentu melahirkan suatu pesan yang disampaikan, entah itu baik ataupun buruk. Demikian juga drama Korea, seringkali ada pesan yang disampaikan pada setiap cerita yang ditampilkan. Siti (22) mengaku seringkali memperoleh pesan ataupun hikmah ketika selesai nonton drama Korea, seperti ketika dihadapkan dengan suatu masalah, lebih berpikir dewasa dalam upaya penyelesaiannya. Selain itu Wika (21) mengaku memperoleh hikmah yang dalam dari drama *Weightlifting Fairy Kim Bok-Jo*, yang mengatakan jika ingin sukses, kunci utamanya yaitu harus berbakti pada orang tua, bersemangat, bekerja keras, dan bersyukur. Atau seperti yang dialami Fuza (22) memperoleh pesan bahwa ketika diputusin dalam hal cinta, jangan terlalu larut dalam kesedihan. Karena, masih banyak orang-orang sekitar yang menyayangi daripada hanya sekedar membuang-buang waktu untuk menangis.

Hal-hal eksplisit seperti inilah, yang disadari atau tidak, menjadi poin tersembunyi ditengah kepopuleran drama Korea yang hanya dikenal dengan aktornya yang tampan dan aktrisnya yang cantik. Bukti dari drama Korea yang tidak hanya menampilkan sisi fisik saja, melainkan juga memperhatikan pengaruh bagi perubahan para penontonnya.

Berangkat dari hasil penelitian di atas, perilaku penonton sudah dapat terlihat bahwasannya ada dorongan untuk senantiasa meniru dari apa yang dikenakan, apa yang digunakan, apa yang tertera, hingga apa yang diucapkan oleh para aktor drama Korea. Hal tersebut, sudah termasuk kedalam teori *modelling*, yang meniru apapun yang dirasa menarik dari para aktor drama Korea.

Dalam Hamidi, setidaknya ada lima kriteria seseorang akan senantiasa meniru, diantaranya:

1. Memperhatikan bentuk perilaku dari model tersebut

Dari sembilan informan yang penulis wawancara, upaya meniru mereka diawali dari menonton satu drama korea terlebih dahulu hingga kemudian berepisode-episode. Upaya menonton tersebut perlahan menjadi suatu perhatian terhadap segala hal yang ditayangkan drama Korea. Tidak heran, para penonton menjadi candu setelah menonton drama Korea berepisode-episode. Hal tersebut karena salah satunya didorong rasa ingin tahu dan memperhatikan berbagai bentuk perilaku dan apapun yang ditayangkan drama Korea.

“Karena gak ada tontonan seru, jadi nonton drakor. Dari TV pindah ke CD bajakan karena waktu itu belum ada downloadan, kan,” Jihan, 22.

“Karena dasarnya aku memang suka nonton, apapun. Jadi penasaran kalo ada cerita. Apalagi pas awalnya nonton drakor, cinema sama alurnya seru aja gitu,” Rosi, 21.

“Karena pemandangan yang disajikan bagus. Angle kamera bagus. Pemilihan warna setiap warna scene,” Oktav, 21.

2. Mengidentifikasi diri dengan model tersebut

Setelah memperhatikan, perilaku selanjutnya yaitu mengidentifikasi diri dengan para aktor drama Korea tersebut. Menilai seberapa pantas jika dirinya sendiri menggunakan apa yang ditayangkan drama Korea tersebut.

“Ada, yang di scene scene romantis. Kalo drakor, cowoknya itu suka keliatan care juga sama ceweknya. Jadi pengen gitu,” Rosi, 21.

“Ada, banyak banget. Pengen banget pacaran happy happy terus. Cowoknya romantis. Menghayal aja kayanya seru punya cowok kaya gitu,” Melia, 22.

“Ada, pengen jadi profiling di drama. Semacam mengungkap pembunuhan suatu hal. Keren,” Siti Luthfiyah, 22.

Baik perilaku ataupun tindakan, rata-rata para penonton ingin merasakan apa yang ditayangkan drama Korea. Emosi serta keinginannya tersebut, tidak jarang bahkan menjadi salah satu dorongan untuk senantiasa menonton drama Korea berepisode-episode hingga rela untuk bergadang.

3. Membayangkan secara sadar ataupun tidak berpenampilan seperti model tersebut.

Setelah diidentifikasi, kemudian dibayangkan atau mengimajinasikan diri sendiri bak seperti apa yang ada di drama Korea. Hal tersebut bisa dilihat dari aspek apapun yang mulai dicobanya di dunia nyata, seperti difoto dengan mengenakan hanbok atau mencoba makan makanan ala ala Korea.

4. Meniru dari apa yang diperhatikan, diidentifikasi, dan dibayangkan

Setelah dibayangkan, para penonton mulai meniru ke dalam dunia nyata.

Hingga tahap ini, sudah dikatakan bahwa pengaruh drama Korea memberi dampak signifikan.

“Makanan dan make up. Karena lumayan sering ada scene makan, jadi pengen nyoba. Make up nya juga gak menor, minimalis tapi tetep cantik,” Jihan, 22.

“Pengen nyoba makanannya. Seneng liat design interior rumah rumahnya. Pengen merasakan suasana korea langsung,” Kiki, 22.

“Ada, pengen ikutin bahasanya. Unik aja. Pengen ikutin make upnya, make up korea itu gak menor. Dan tatak rama. Diajarin sopan santun ke yang lebih tua: cara duduk, nyapa,” Wika, 21.

5. Merasa puas dari apa yang ditiru sehingga merasa percaya diri dan yakin
Setelah berhasil menirunya, disadari atau tidak akan ada rasa candu dan percaya diri yang menyebabkan ingin meniru hal-hal lainnya yang berkaitan dengan drama Korea hingga menyebabkan ingin menonton drama-drama Korea yang lain.

KESIMPULAN

Drama Korea sebagai salah satu bentuk budaya populer, tidak dapat dipungkiri berperan amat sangat pesan di tengah era globalisasi seperti saat ini. Drama Korea berhasil menjadi alternatif media yang ditentukan oleh banyak para penonton. Para penonton pun, menonton drama Korea bertujuan beranekaragam, dari mulai penasaran dan ingin tahu antar episode satu dengan yang lainnya, melihat mode dan tren yang digunakan aktor dan aktris, hingga bisa saja untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari drama Korea tersebut.

Pada konteks ini, para penonton amat sangat berperan aktif dalam memilih drama Korea sebagai media untuk memenuhi keinginan para penonton. Terbukti, para penonton masih banyak yang loyal untuk senantiasa menonton drama Korea hingga saat ini. Terlepas dari tujuan apapun, Hallyu melalui drama Korea sejatinya harus benar-benar dipilah dan dipilih mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai, agar budaya lokal setempat tidak lantas terabaikan hanya karena adanya budaya baru.

DAFTAR PUSTAKA

Gans, H. (1999). *Popular Culture And High Culture. An Analysis and Evaluation of Taste*. New York: Basic Books.

Hamidi, M.Si, 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.

Jenkins, H. (2004). *Pop cosmopolitanism. Mapping cultural flows in an age of media convergence*. In M. Suarez-Orozco (ed.), *Globalization. Culture and education in the new millennium*. Berkeley: University of California Press.

Korean Culture and Information Service. (2011). *K-pop. A new force in pop music*. Diakses dari <http://www.korea.net/Resources/Publications/About-Korea/view?articleId=2217#> pada tanggal 14 Januari 2019.

Mee Kim, Eun & Jiwon Ryoo. 2007. *South Korean Culture Goes Global: K-Pop and Korean Wave*. Korean Social Science Journal, XXXIV No. 1(2007).

Storey, John. tt. *Cultural Theory and Popular Culture An Introduction*. Longman: University of Sunderland.

Turk, William. tt. *The Korean Wave: Who Are Behind The Success of Korean Popular Culture?*. Master Thesis. Leiden: Leiden University.

TABEL INFORMAN TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

Informan	Awal mula Nonton drakor?	Bisa sampe suka drakor?	Masih nonton drakor?	Pernah nonton drakor gadang? Kenapa	Pernah sampe nangis? Kenapa
Fuza, 22	2009, pas drakor masuk Indo, pas BBF, yang ada Lee Min Ho. Dari situ mulai suka Lee Min Ho, dan nyari drakor yang dibintangi Lee Min Ho.	Karena pertamanya suka sama Lee Min Ho nya doang. Udah gitu kecanduan drakor yang lain. Ceritanya juga bikin baper.	Tentu saja	Pernah banget. 16 episode 16 jam. Istirahat karena shalat, makan, dan mandi. Karena tiap akhir episode selalu bikin penasaran, jadi kalo dinanti nanti kaya gak asik aja	Pernah. Hampir semua drakor kayanya. Kaya ngerasain diposisi cewek itu, misal diselingkuhin sama sahabat sendiri atau gak dapat restu ortu karena beda kasta
Jihan, 22	SMP, dari pas banyak muncul drakor di TV TV	Karena gak ada tontonan seru, jadi nonton drakor. Dari TV pindah ke CD bajakan karena waktu itu belum ada downloadan, kan.	Masih	Pernah, marathon drama. Tapi gak sampe malem banget sih, seringnya aku ngikutin yang <i>ongoing</i> aja. Biasanya pas menjelang weekend atau emang lagi libur banget	Pernah, tapi jarang. Apalagi yang ada <i>scene</i> sampe klimaks, bikin baper.
Rosi, 21	Zaman SMP. Banyak tuh kan drakor drakor dulu di TV. Kaya janggeum, BBF. Jadi ya awal mulanya karena nonton drakor di TV	Karena dasarnya aku memang suka nonton, apapun. Jadi penasaran kalo ada cerita. Apalagi pas awalnya nonton drakor, <i>cinema</i> sama alurnya seru aja gitu.	Masih, tapi gak sering.	Pernah, karena kalo gak dilanjut terus terusan bakal nanggung ceritanya. Suka bersambung disaat <i>part part</i> penasaran	Pernah, tersentuh banget. Drakor itu bisa pas banget bikin suasana, cinematografi, <i>backsound</i> , sama ekspresi pemerannya.
Melia, 22	Pas kuliah, 4 tahun yang lalu.	Soalnya aktornya ganteng ganteng, tempatnya bagus.	Masih banget	Pernah seharian nonton drakor. Dari pagi sampe jam 3 subuh gak tidur demi nonton. Karena suka, ceritanya melow, baper.	Pasti nangis, soalnya dibawa perasaan
Widi, 21	SMP kelas 3. Karena awalnya kakak sering nonton drakor, jadi	Kebawa sama kakak	Masih, wajib malah	Pernah, ceritanya bikin penasaran terus	Pernah, biasanya kalo sampe nangis ceritanya yang tema keluarga

TABEL INFORMAN TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

	kebawa. Karena rame juga.				
Wika, 21	Kelas 2 SMA. Pertama ditonton yaitu BBF dan <i>to the beautiful you</i>	Suka aja sih. Awal SMA sebelumnya udah tau Gband nya. Dan kebawa temen sama yang seneng nonton drakor	Masih tapi gak sesering dulu	Pernah, dari pagi sampe mau tidur. Karena penasaran sama cerita cerita selanjutnya	Sering, kebawa suasana sih
Kiki, 22	Dari kelas 3 SMP	Karena denger dulu ceritanya dari orang lain, baru deh nonton sendiri	Masih, kalo gak nonton drakor itu rasanya hampa	Sering banget. Karena <i>worth it</i> banget. Ceritanya harus banget dilanjut buat nonton, bikin penasaran	Sering. Ceritanya pasti ngena, apalagi kalo soal keluarga
Oktav, 21 pernah ke Korea	Kelas 1 SMA.	Karena pemandangan yang disajikan bagus. Angle kamera bagus. Pemilihan warna setiap warna <i>scene</i> .	Jarang	Pernah, gak puas aja kalo nonton satu episode.	Pernah, kebawa aja
Siti lutfiyah, 22	Kelas 2 SMP	Awalnya suka musik. Dari beberapa <i>boy group</i> , ada yang aku suka. Aku coba nonton, <i>eh</i> malah kecanduan	Masih, tapi tergantung aktor sama aktrisnya siapa	Pernah, soalnya episode itu lagi rame ramenya	Pernah, jalan ceritanya menyentuh

TABEL INFORMAN TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

Informan	Nonton drakor gadang udah diniatin sebelumnya? Yang disiapin	Yang menarik dari drakor	Hal yang ingin banget dari drakor di kehidupan?	Drakor yang berpengaruh di kehidupan? Apa?	Cerita drakor yang sesuai dengan kehidupan?	Dari drakor yang ingin diikuti?
Fuza, 22	Kadang niat sampe nyiapin cemilan, tapi ngantuk. Kadang gak diniatin, tapi penasaran akhirnya begadang deh nahan lapar.	Artisnya yang ganteng, cantik.	Gak ada. Paling baper aja dan gak pernah mau ngalamin	Gak ada kayanya. Paling Cuma ambil hikmahnya aja kaya jangan terlalu galau kalau diputusin, toh masih banyak yang sayang sama kita. Soalnya rata rata drakor Cuma tentang cinta	Ditinggalin sama orang yang kita kenal. Maksudnya pacar selingkuh sama temen sendiri	Korea itu kiblat <i>make up</i> . Dapet inspirasi <i>make up</i> dan pakaian yang simple, gak berlebihan
Jihan, 22	Nggak, kalo aku gadang ya iseng aja. Satu kali nonton, eh keterusan. Akhirnya gadang deh.	Tema bervariasi, dari anak sekolahan, sejarah, profesi tertentu, fantasi, dll. <i>Genrenya</i> juga gak cuma <i>romance</i> , jadi banyak pilihan dan gak membosankan. Apalagi kalo didukung plot, alur, dan jalan cerita yang bagus juga karakter yang unik, menarik.	Gak ada, paling sekedar hiburan aja. Kalo dulu pernah sepi pangen jadi kaya di drakor drakor gitu	Gak ada	Ada, itu soal <i>bullying</i> dan <i>depression</i>	Makanan dan <i>make up</i> . Karena lumayan sering ada <i>scene</i> makan, jadi pangen nyoba. <i>Make up</i> nya juga gak menor, minimalis tapi tetep cantik.

TABEL INFORMAN TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

Rosi, 21	Spontan sih, gak diniatin.	Cinematografi, <i>backsound</i> , alurnya bagus pokoknya	Ada, yang di scene scene romantis. Kalo drakor, cowoknya itu suka keliatan <i>care</i> juga sama ceweknya. Jadi pengen gitu.	Ada, yang bikin aku termotivasi, seperti jangan menyerah dengan keadaan, jangan julid sama orang lain, atau jangan terlalu rakus sama kekuasaan.	Gak ada	Ada, bahasa korea. Pemandangan2 yang ditampilkan pun jadi pengen nyoba kesana
Melia, 22	Spontan, biasanya nonton se episode dulu, <i>eh</i> taunya keterusan dan lupa waktu	Ceritanya, alurnya, beda aja dari yang lain. Ganteng ganteng, cantik cantik	Ada, banyak banget. Pengen banget pacaran <i>happy happy</i> terus. Cowoknya romantis. Menghayal aja kayanya seru punya cowok kaya gitu	Kehibur aja	Ada, pernah banget ngerasain kaya pernah aku rasain. Makin baper.	Ada, dari baju ceweknya bagus dan lucu. Sekarang suka kepo baju korea. Bahkan pernah belanja online di LN demi mengikuti gaya cewek korea.
Widi, 21	Nggak, kalo nonton drakor ya nonton aja, tau tau udah malem aja	Ceritanya gak lebay dan baper	Ada, kadang suka baper liat bagian romantisnya jadi pengen ngerasain di dunia nyata	Ada, seperti jadi pribadi mandiri, pintar dan disiplin.	Gak ada	Makanan dan <i>make up</i> . Makanannya kaya yang enak enak, <i>make up</i> nya juga bagus, natural
Wika, 21	Gak direncanain. Iseng aja nonton drakor ini. Karena seru, yaudah seharian aja nonton	Pemainnya yang ganteng cantik. Jalan ceritanya. Episode gak panjang panjang.	Gak ada, karena drakor juga ya drama. Gak <i>real</i> kehidupan korea	Ada, judulnya <i>weightlifting fairy kim bok-jo</i> . Kalo sukses, harus berbakti pada ortu, semangat, kerja keras, bersyukur	Gak ada	Ada, pengen ikutin bahasanya. Unik aja. Pengen ikutin <i>make up</i> nya, <i>make up</i> korea itu gak menor. Dan tatak rama. Diajarin sopan santun ke yang lebih

TABEL INFORMAN TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA

						tua: cara duduk, nyapa.
Kiki, 22	Iya. Ditentukan mau kapan nontonnya. Terjadwal. Jadi nanti dari pagi sampe malem gak kemana mana	Aktor aktrisnya. Ceritanya gak bertele tele. Bisa menceritakan cerita itu rapi dan rinci. Bisa mendalami cerita, dalam waktu singkat	Gak ada	Gak ada	Gak ada	Pengen nyoba makanannya. Seneng liat <i>design interior</i> rumah rumahnya. Pengen merasakan suasana korea langsung.
Oktav, 21 pernah ke Korea	Spontan sih	Selain visualnya, alur ceritanya realistis.	Gak ada	Ada	Gak ada	Gaya berpakaian. Pengen nyoba makanannya juga
Siti Lutfiyah, 22	Gak, kalo drakornya seru pasti gadang	Jalan cerita, alur gak ngebosenin. Jenis dramanya juga bervariasi. Lebih masuk akal.	Ada, pengen jadi <i>profiling</i> di drama. Semacam mengungkap pembunuhan suatu hal. Keren.	Ada. Jadi kalo ngadepin masalah, memikirkan penyelesaiannya gimana. Lebih berpikir ke depan. Dan berpikir dewasa	Gak ada	Gak ada